

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agar program pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal maka harus didukung dengan kegiatan pembinaan peserta didik. Kegiatan pembinaan ini dilakukan oleh staf bimbingan konseling atau guru kelas. Staf bimbingan konseling atau guru kelas ini memiliki tugas untuk melakukan kegiatan administrasi dan supervisi, selain itu memberi layanan instruksional dan Bimbingan Konseling.

Berdasarkan hal tersebut sebagai seorang pendidik harus memperhatikan tugasnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik dengan memperhatikan tugas-tugasnya. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Pendidikan yang hanya melaksanakan layanan administratif dan instruksional dengan mengabaikan layanan bimbingan konseling maka akan menghasilkan peserta didik yang pintar dan terampil dalam aspek akademik tetapi kurang memiliki kemampuan dan kematangan dalam aspek kepribadian.

Kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik seperti nilai spiritual, sosial, etika, minat, bakat dan kepribadian. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan layanan bimbingan koseling. Keduanya saling terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu

peserta didik bukan hanya memerlukan layanan pembelajaran namun juga memerlukan layanan bimbingan konseling dalam membentuk perilaku atau moral dari peserta didik.

Membentuk moral yang baik sudah menjadi tugas guru. Banyak hal yang dialami oleh siswa di luar kelas terutama pada siswa sekolah dasar. Masalah yang terjadi pada siswa sekolah dasar biasanya menyangkut tentang masalah perilaku siswa yang tidak baik atau menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Masalah yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku baik atau buruk seseorang menyangkut dengan moral. Seperti kegiatan siswa dalam penggunaan bahasa sehari-hari, masih banyak ditemukan siswa yang menggunakan bahasa yang kurang baik sehingga menyakiti hati dari orang lain atau teman yang diajak berbicara. Hal tersebut mencerminkan perilaku yang kurang sopan dengan orang lain.

Penggunaan bahasa yang tidak baik bukan masalah satu-satunya, tetapi beberapa anak juga kurang memiliki rasa hormat kepada orang tua dan guru, tidak tanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru di sekolah, sering berbohong atau tidak jujur dengan teman maupun guru, saling membenci antar teman yang akan membuat pertengkaran atau perkelahian antar siswa dan masih banyak masalah yang terjadi di dalam sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka harus ada usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu mendidik anak dengan nilai moral. Nilai moral sangat penting ditanamkan pada diri siswa seperti, bersikap patuh kepada orang tua dan guru, selalu berbuat baik kepada sesama teman sehingga tidak terjadi pertengkaran antar teman, mengajarkan siswa untuk selalu mematuhi peraturan dan disiplin dalam semua hal.

Nilai moral mencakup norma kelakuan dan perbuatan tingkah laku yang baik. Moral sangat penting dibentuk dari sejak dini agar kedepannya anak memiliki sikap dan perilaku yang baik dan tidak menyimpang dari norma yang ada di lingkungan bermasyarakat. Moral anak dapat terbentuk dengan adanya pembiasaan diri anak sendiri tetapi pembiasaan tersebut juga dipengaruhi dengan lingkungan sosial anak. Membentuk moral yang baik di sekolah merupakan

tugas dari guru. Guru harus melakukan bimbingan konseling untuk mewujudkan terbentuknya moral yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang “Peran Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Moral Siswa di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta tahun 2016/2017”.

B. Rumusan masalah

Dari permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk membentuk moral siswa SD Muhammadiyah 23 Semanggi ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembentukan perilaku melalui Bimbingan Konseling?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peranan guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk membentuk moral siswa SD Muhammadiyah 23 Semanggi.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku melalui bimbingan konseling.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan Bimbingan konseling.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pembentukan moral melalui program bimbingan konseling khususnya pembentukan moral pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan bimbingan kepada siswa untuk berperilaku dan terbentuk moral yang baik.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk selalu memberikan dukungan yang baik kepada seluruh siswa agar mereka tetap berperilaku dan memiliki karakter baik dengan adanya bimbingan konseling.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru untuk berperan serta dalam membentuk moral siswa melalui pemberian contoh perilaku yang baik yang sesuai dengan aturan dan norma yang baik serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.